

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di muka dan ditinjau dari segi prosedur dan pola yang ditempuh oleh peneliti, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Menurut Zainal Arifin penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.¹

Sementara itu Sugiyono dalam bukunya “Metode Penelitian Pendidikan”, mendefinisikan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.²

¹Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 2011) h. 140

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hal.15

Dari beberapa definisi di atas dapat dipahami, penelitian kualitatif adalah penelitian yang alamiah sesuai kondisi dilapangan tanpa adanya manipulasi dan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna yang sebenarnya. Seperti yang dijelaskan oleh Bogdan:

Ibarat orang mau piknik, sehingga ia baru tahu tempat yang akan dituju, tetapi tentu belum tahu pasti apa yang ditempat itu. Ia akan tahu setelah memasuki obyek, dengan cara membaca berbagai informasi tertulis, gambar-gambar, berfikir dan melihat obyek dan aktivitas orang yang ada disekelilingnya, melakukan wawancara dan sebagainya.³

Jika dilihat dari jenis data yang dikumpulkan, maka penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif deskriptif, maksudnya mencatat secara teliti segala gejala (fenomena) yang dilihat dan didengar serta dibacanya (via wawancara atau bukan, catatan lapangan, foto, *video tape*, dokumen pribadi atau memo, dokumen resmi atau bukan, dan lain-lain), dan peneliti harus membanding-bandingkan, mengkombinasikan, mengabstraksikan, dan menarik kesimpulan.⁴

Dapat dijelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendiskripsikan dan menjawab persoalan- persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena dalam variabel tunggal maupun korelasi dan atau perbandingan berbagai variabel.⁵

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hal.

⁴Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), hal.93

⁵Ibit, Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan.....*, hal. 54

Menurut pendapat Suharsono, tujuan penelitian deskriptif adalah memberikan informasi kepada peneliti sebuah riwayat atau gambaran detail tentang aspek-aspek yang relevan dengan fenomena mengenai perhatian dari perspektif seseorang, organisasi, orientasi industri, atau lainnya.⁶

Dengan adanya jenis penelitian tersebut di atas, menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan dalam karya ini tergolong penelitian deskriptif, maka yang ingin diketahui adalah tentang penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi atau tempat penelitian merupakan istilah atau batasan yang berkaitan dengan subjek atau objek yang hendak diteliti juga merupakan salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti. Adapun yang dimaksud dengan lokasi atau tempat penelitian tidak lain adalah tempat di mana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Untuk bidang ilmu pendidikan maka tempat penelitian tersebut dapat berupa kelas, sekolah, lembaga pendidikan dalam satu kawasan.⁷

Penelitian ini dilaksanakan di MI Roudlotul Muta'allimin desa.Pagersari kec.Kalidawir kab.Tulungagung. Penentuan lokasi penelitian ini karena MI Roudlotul Muta'allimin merupakan sebuah lembaga pendidikan

⁶Puguh Suharsono, *Metode Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*, (Jakarta : PT. Indeks, 2009), hal.8

⁷Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Bumi aksara, 2003), hal.53

formal yang berada dibawah naungan departemen agama, dengan lokasi yang strategis.⁸

Berikut beberapa alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di MI Roudlotul Muta'allimin Pagersari, yaitu:

1. MI Roudlotul Muta'allimin mempunyai banyak prestasi yang diperoleh.⁹
2. Guru yang mengajar di MI Roudlotul Muta'allimin tersebut termasuk guru-guru yang masih muda yang kemungkinan besar masih memiliki semangat yang tinggi di dalam proses belajar mengajar.
3. MI Roudlotul Muta'allimin termasuk lembaga pendidikan yang bercirikan Islam yang mengikuti perkembangan teknologi dengan sudah tersedianya jaringan hotspot.
4. Untuk mencapai tujuan pendidikannya, MI Roudlotul Muta'allimin menetapkan Visi dan Misi sebagai berikut:
 - a. Visi MI Roudlotul Muta'allimin: Terwujudnya anak yang beriman, berilmu, berprestasi, dan berakhlak mulia.
 - b. Misi MI Roudlotul Muta'allimin:
 - a) Mengembangkan madrasah yang berciri khas ahlusunnah waljama'ah
 - b) Mengembangkan dan melaksanakan proses pendidikan melalui pembelajaran yang berkualitas, bernuansa islami dan penuh kedisiplinan.

⁸Dokumentasi MI Roudlotul Muta'allimin

⁹Lampiran 12: Dok/26-05-2014

- c) Mengembangkan sikap mental spiritual mandiri dan terampil dalam ibadah
- d) Mengembangkan potensi, minat dan bakat anak melalui pendidikan yang bernuansa dan bernafaskan agama islam.

Sehingga peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian terkait penerapan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam khususnya dalam mata pelajaran aqidah akhlak.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dilapangan merupakan instrument kunci penelitian mutlak diperlukan, karena terkait dengan penelitian yang telah dipilih yaitu dengan pendekatan kualitatif. Sehingga mengadakan penelitian yang dilakukan peneliti bertindak sebagai observer, pengumpulan data, penganalisis data dan sekaligus sebagai pelapor hasil penelitian. “Dalam melakukan penelitian ini kedudukan penelitian adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian.”¹⁰

Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data. Hal ini dikarenakan keberadaan atau kehadirannya dalam obyek penelitian merupakan satu hal yang harus. Karena kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir

¹⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 3

data dan akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian. Tanpa kehadiran peneliti, maka data hasil penelitian yang didapatkan tidak dijamin keakuratannya.

Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki obyek penelitian. Selain itu dalam memandang realitas, penelitian kualitatif berasumsi bahwa realitas itu bersifat holistik (menyeluruh), dinamis, tidak dapat dipisahkan ke dalam variabel-variabel penelitian. Kalaupun dapat dipisahkan, variabelnya akan banyak sekali. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif ini belum dapat dikembangkan instrumen penelitian sebelum masalah yang diteliti jelas sama sekali. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif "*the researcher is the key instrumen*". Seperti yang dijelaskan oleh Nasution:

“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”.¹¹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, untuk untuk mendapatkan data tentang penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak, maka kehadiran peneliti di lokasi penelitian mutlak diharuskan. Dalam

¹¹Ibid, Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hal.306

penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada fenomena yang terjadi di MI Roudlotul muta'allimin. Penelitian dimulai pada tanggal 23 Mei 2014 sampai tanggal 26 Mei 2014

D. Sumber Data

Data merupakan sumber yang paling penting untuk menyingkap suatu permasalahan yang ada, dan data jugalah yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Dalam melakukan penelitian ini data-data yang diperlukan dari dua sumber yaitu :

a. Data Primer

“Data primer adalah data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang diteliti. Sedangkan informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi yang dijadikan obyek penelitian”.¹²

Data primer ini bisa dikatakan sebagai data yang bersumber dari manusia. Dalam pengambilan data primer peneliti dapat menggunakan perekam suara atau menulis hasil jawaban dari informan dalam wawancara. Dimana hasil wawancara dikumpulkan dari berbagai pihak yang kemudian disimpulkan oleh peneliti.

Dari data yang sudah didapatkan peneliti diharapkan untuk selalu mengadakan analisis secara maksimal dan teliti guna mengantisipasi adanya kebohongan dalam pengungkapan data dari informan. Dalam hal

¹²Ibit Lexy, hal. 112

ini peneliti harus memilih informan yang sangat bertanggung jawab dalam mengungkap data yang sebenarnya.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian adalah orang-orang yang dipredisikan mengetahui benar tentang MI Roudlotul Muta'allimin antara lain :

- a) Kepala Sekolah MI Roudlotul Muta'allimin
- b) Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MI Roudlotul Muta'allimin
- c) Siswa - siswi MI Roudlotul Muta'allimin

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berasal dari sumber kedua atau dari instansi seperti dokumen. Sumber data juga menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan alat penelitian. Dalam pengertian lain data sekunder memiliki pengertian "Data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen".¹³

Data sekunder peneliti dapatkan dari arsip-arsip yang ada di MI Roudlotul Muta'allimin yang meliputi RPP dari guru PAI, profil Maadrasah, serta skripsi terdahulu jika madrasah tersebut pernah diteliti sebelumnya. Dengan begitu peneliti dapat memperkuat data yang diperoleh ketika dalam proses penelitian, selain itu juga dapat dijadikan perbandingan data yang telah diperoleh peneliti. Walaupun data tersebut sudah peneliti dapatkan, peneliti seharusnya memberikan inovasi terbaru dalam penyusunan dan hasilnya. Sehingga dalam hasil laporan penelitian

¹³Sumadi Suryabrata, *Metodologi Pnelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), h. 85

dapat memberikan suasana baru terhadap lokasi penelitian, akan tetapi semua ini tidak menyinggung dari data-data yang asli.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu: *pertama*, data yang di peroleh bersumber dari manusia, maksudnya yaitu dalam mendapatkan data tersebut peneliti bertatap muka langsung dengan informan (manusia atau orang) dengan cara wawancara (*interview*). *Kedua*, data yang di peroleh bersumber dari non manusia, yakni peneliti memperoleh data menggunakan dokumentasi, berupa catatan, foto dan observasi.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data sebagai salah satu bagian dari penelitian dan merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Agar diperoleh data yang valid dalam kegiatan penelitian ini maka perlu ditentukan teknik-teknik dalam pengumpulan data yang sesuai dan sistematis. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik-teknik dalam pengumpulan data kualitatif adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dalam upaya mengumpulkan data yang sebanyak-banyaknya tentang penerapan etode pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak di MI Roudlotul

Muta'allimin, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Pengamatan (observasi) biasa diartikan sebagai “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian”.¹⁴ Gejala-gejala yang dimaksud adalah hal-hal yang terkait dengan penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak. Dari pengamatan inilah peneliti akan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang muncul dipermukaan, yang berkaitan tentang pelaksanaan pembelajaran ketika di dalam kelas.

Beberapa manfaat penggunaan teknik pengamatan (observasi) dalam penelitian kualitatif. Diantaranya ialah :

- a. Teknik pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung. Dengan pengalaman langsung ini, maka peneliti dapat melihat secara lokasi yang diteliti sehingga dapat menjadi pengalaman peneliti yang sangat baik atas kejadian dan gejala yang dialami pada saat penelitian.
- b. Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Pencatatan data dari informan dilokasi dapat membiasakan diri peneliti untuk menjadi seorang yang cermat dan tanggap dalam menyimpulkan dan mendeskripsikan hasil catatannya tersebut menjadi sebuah karya yang baik.

¹⁴Hadari Nabawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Jogjakarta: Gajah Mada University Press, 1990), hlm. 100

- c. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan yang proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
- d. Sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jangankan pada data yang dijaringannya itu ada yang melenceng. Jalan yang terbaik untuk mengecek kepercayaan data tersebut ialah dengan jalan memanfaatkan pengamatan. Dengan pengamatan itu peneliti akan mendapatkan kemantapan hati dalam penelitian karena dilaksanakan secara langsung. Sehingga data yang didapat sangat relevan.
- e. Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit dan untuk perilaku yang kompleks. Dari pemahaman peneliti pada situasi rumit dapat memecahkan fikiran peneliti untuk selalu mencari jalan atau solusi pemecahan masalah tersebut. Sehingga dengan pengalaman tersebut peneliti dapat membiasakan berfikir dan dapat menyelesaikan tugas rumit yang peneliti hadapi.

Dengan berbagai manfaat diatas maka metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang, sejarah berdirinya MI Roudlotul Muta'allimin, struktur organisasi, kondisi fisik, suasana aktif proses belajar mengajar dan lain-lainnya yang ada di MI Roudlotul Muta'allimin.

b. Wawancara Mendalam (*deep Interview*)

Wawancara merupakan teknik yang dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data melalui dialog (Tanya Jawab) secara lisan, Interview sebagai “Proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik yang satu menghadap orang lain dan mendengarkan dengan suara sendiri tampaknya merupakan alat pengumpulan data (informasi) yang langsung tentang beberapa jenis”.¹⁵ Sedangkan menurut Esterberg mendefinisikan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.¹⁶

Yang perlu dipersiapkan oleh peneliti ketika pengumpulan data menggunakan teknik wawancara adalah pertanyaan yang sesuai dengan data yang ingin di peroleh, hal ini dilakukan supaya tidak terjadi penyimpangan terhadap data yng ingin diperoleh. Dan yang tidak kalah penting adalah peneliti harus memahami dan mengamati informan yang di wawancarai, hal ini harus sebisa mungkin dilakukann oleh peneliti

¹⁵Ibid, Hadari, hal.104

¹⁶Ibid, Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hal.317

agar nantiya penggunaan bahasa dalam wawancara dapat dipahami oleh informan.

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, sedangkan wawancara terstruktur disebut juga wawancara baku, yang susunan pertanyaannya sudah di tetapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah disediakan.¹⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur atau wawancara mendalam untuk memperoleh data yang diperlukan, yaitu dengan mengadakan pertemuan dengan beberapa informan yang akan digali datanya. Dari kegiatan wawancara ini peneliti berharap mendapatkan data yang rinci, sejujur-jujurnya dan data yang mendalam terkait dengan penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak di MI Roudlotul Muta'allimin. Khususnya berkaitan dengan penerapan, pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat terhadap penerapan metode yang digunakan guru di dalam kelas.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan

¹⁷Dedy Mulyana, *Metodologi Kualitatif: Paradigma Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal.180

metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁸ Sedangkan istilah dokumentasi berarti “pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi.”¹⁹

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel / dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan dimasa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, atau autobiografi. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.²⁰

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu pengambilan data diperoleh dari dokumen-dokumen yang dimiliki sekolah tersebut. Teknik dokumentasi ini merupakan teknik pendukung dari data yang diperoleh dengan wawancara dan observasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpul data dari sumber bahan tertulis berupa dokumen resmi, misalnya data guru dan siswa, sejarah madrasah, denah madrasah dan lain sebagainya. Khususnya metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data mengenai penerapan metode, pelaksanaan, dan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan

¹⁸Ibid, Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hal.329

¹⁹Anton M. Mudiono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hal.211

²⁰Ibid, Sugiyono, hal.329

metode pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak di MI Roudlotul Muta'allimin.

Untuk lebih mempermudah dalam memahami tentang prosedur pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, berikut akan diaparkan tabel tentang pengumpulan data sebagai berikut:

Tabel 3.1

Prosedur Pengumpulan Data

No	Fokus Masalah	Data yang Dicari	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Perencanaan penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak	<ul style="list-style-type: none"> • Proses penyusunan metode yang digunakan • Pihak-pihak yang terlibat • Alasan pemilihan metode • Jenis metode yang akan digunakan 	Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala sekolah • Guru
		<ul style="list-style-type: none"> • Dokumen KTSP MI Roudlotul Muta'allimin 	Dokumen	
3.	Pelaksanaan penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak	<ul style="list-style-type: none"> • Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran 	Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> • Guru • Peserta didik
		<ul style="list-style-type: none"> • Pengamatan kegiatan pembelajaran 	Observasi	

		<ul style="list-style-type: none"> • Dokumen tata tertib • Dokumen organisasi 	Dokumentasi	
3.	Faktor pendukung pelaksanaan penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak	<ul style="list-style-type: none"> • Dukungan dari sekolah dan komite sekolah • SDM yang berkualitas • Antusiasme peserta didik • Orang tua peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> • Dokumen • Observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala sekolah • Guru • Peserta didik
	Faktor penghambat pelaksanaan penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya antusiasme dari peserta didik • kurangnya dukungan dari orang tua • Lingkungan yang kurang kondusif 		

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam

pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Seperti yang dijelaskan Nasution yang dikutip Sugiyono adalah:

“Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*”.²¹

Kegiatan analisis data pada penelitian ini terdiri dari analisis sebelum di lapangan dan selama dilapangan yang merujuk kepada analisis data versi Miles dan Huberman.

1. Analisis sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.²² Jadi dapat dipahami bahwa data analisis sebelum dilapangan ini dilakukan sebagai rencana dalam penelitian yang akan dilakukan. Sehingga dalam penelitian nanti peneliti dapat memperoleh data sesuai yang diharapkan.

²¹Ibid, Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hal.333-336

²²Ibid, Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hal.336

2. Analisis data di lapangan model Miles and Huberman

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Seperti yang jelaskan oleh Miles and Huberman yaitu, “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”.

Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Reduksi data (*data reduction*)

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.²³

²³Ibid, Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hal.337-339

Sedangkan Miles dan Huberman menyatakan, “Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.²⁴ Dari beberapa pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.²⁵

Sebelum mereduksi data peneliti melakukan pengumpulan data terlebih dahulu. Data yang sudah terkumpul yang didapat dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu langsung dicatat secara teliti dan rinci. Data yang sudah terkumpul dari lapangan kemudian di reduksi. Kegiatan reduksi ini dilakukan dengan cara memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data terkumpul dan di reduksi sesuai fokus penelitian maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. *Data display* adalah menyajikan data dalam bentuk matriks, *network*, *chart* atau grafik, dan sebagainya.²⁶ Miles dan Huberman mendefinisikan,

²⁴Miles Matthew B. & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Perss, 1992), hal.16

²⁵Ibid, hal.338

²⁶Husaini Usman & Purnomo Stiadny Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2009), hal.85

“penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan”.²⁷

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan, “Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat kualitatif”.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.²⁸ Jadi dengan penyajian data ini maka akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan sejauh mana data yang telah diperoleh, sehingga dapat menentukan langkah selanjutnya untuk melakukan tindakan lainnya.

3. Penarikan kesimpulan (*verification*)

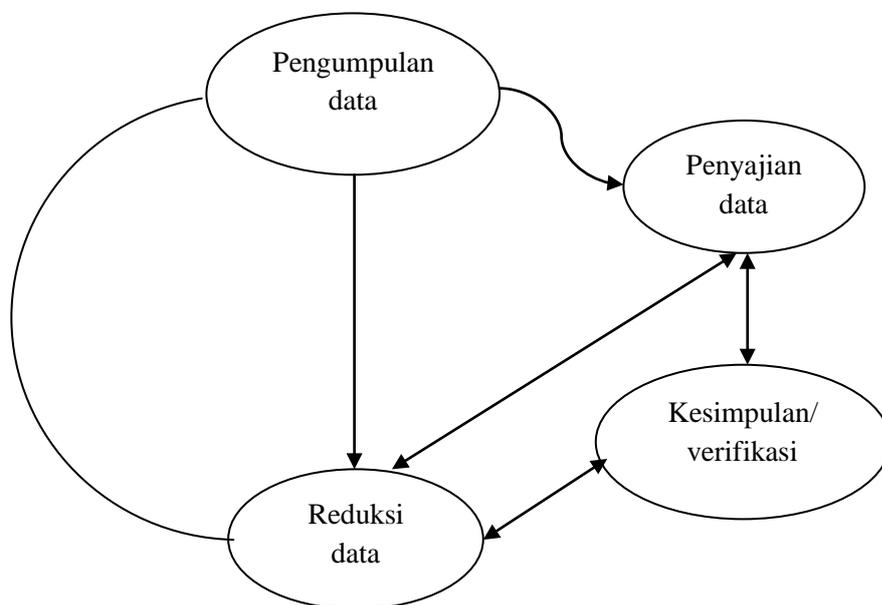
Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data,

²⁷Ibid, hal.87

²⁸Ibid, Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hal.341

maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dalam proses analisis data, *data reduction*, *data display*, dan *verification*, merupakan sesuatu yang saling berkaitan erat, artinya ketiga alur tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dilakukan sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data atau penarikan kesimpulan. Model interaktif dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *verification*, ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 3.1

Model interaktif (Miles dan Huberman)

Pada gambar tersebut tampak adanya kegiatan yang saling berkaitan dan merupakan rangkaian yang tidak berdiri sendiri. Pengumpulan data dari reduksi perlu dilihat kembali, untuk memastikan bahwa tidak ada data penting yang tertinggal. Demikian pula dengan kesimpulan, jika ada data yang masih meragukan dan belum disepakati kebenaran maknanya, maka kembali lagi ke pengumpulan data.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Setelah semua data terkumpul dan diperoleh hasil kesimpulan sementara, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan pengecekan keabsahan data. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat kebenaran data yang telah dikumpulkan dan agar hasil temuan dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas interbal) , *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).” Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri.

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian dan triangulasi.

a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.²⁹

Jadi maksudnya yaitu, setelah data dicek kebenarannya pada sumber data asli tidak benar maka peneliti melakukan berbagai kegiatan yaitu: a) meneliti atau mengecek kebenaran data yang diperoleh, b) melakukan interaksi lagi dengan obyek penelitian guna memperoleh data yang sebanyak-banyaknya dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya, dan c) mencatat dan mengumpulkan data sesuai dengan fokus penelitian, baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka

²⁹Ibid, Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hal.369

kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

c. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.³⁰ Sedang Wiliam Wiersma mengartikan triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini

³⁰Ibid, Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hal.330

yaitu sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.³¹ Dengan teknik pengumpulan data triangulasi, maka peneliti akan meningkatkan kredibilitas data karena menggunakan lebih dari satu pespektif sehingga kebenarannya terjamin.

Ada tiga cara yang dapat dilakukan peneliti dalam melakukan triangulasi, yaitu:

- a) Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.
- b) Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara,

³¹Ibid, hal.370-372

lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

- c) Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

2. Pengujian *Transferability*

Pengujian ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga mana kala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Peneliti sendiri tidak menjamin “validitas eksternal” ini.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian

tersebut di tempat lain. Seperti yang dijelaskan Saanafiah Faisal yaitu, “Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (transferability), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas”.

3. Pengujian *Dependability*

Menurut Saanafiah Faisal, dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji dependabilitynya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka peneliti tersebut tidak reabel atau dependable. Untuk itu pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tidak mempunyai dan tidak dapat menunjukkan “jejak aktivitas lapangannya”, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.

4. Pengujian *Confirmability*

Dalam penelitian kualitatif, uji confirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.

Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.³²

H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini melalui empat tahapan yaitu :

1. Tahap sebelum ke lapangan, meliputi kegiatan :
 - a. Menentukan lapangan penelitian
 - b. Mengurus perizinan
 - c. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
 - d. Menyiapkan perlengkapan
2. Tahap kegiatan lapangan, meliputi kegiatan :
 - a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri
 - b. Memasuki lapangan
 - c. Mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian
 - d. Memecahkan data yang telah terkumpul
3. Tahap analisis data, terdiri dari analisis selama pengumpulan data dan sesudahnya. Analisis selama pengumpulan data meliputi kegiatan :

³²Ibid, Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hal.372-378

- a. Membuat ringkasan atau rangkuman serta mengedit setiap hasil wawancara
- b. Mengembangkan pertanyaan dan analitik selama wawancara
- c. Mempertegas fokus penelitian

Sedangkan analisis setelah pengumpulan data meliputi kegiatan :

- a. Pengorganisasian data
- b. Pemilahan data menjadi satu-satuan tertentu
- c. Pengkategorian data
- d. Penemuan hal-hal yang terpenting dari data penelitian
- e. Penemuan apa yang perlu dilaporkan kepada orang lain
- f. Pengecekan keabsahan data
- g. Pemberian makna

4. Tahap penulisan laporan, meliputi kegiatan :

- a. Penyusunan hasil penelitian
- b. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing
- c. Perbaikan hasil konsultasi